

## PENGARUH NPM, ROA, DAN ROETERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN KOSMETIK

VIOLETTA IKHLASASTI  
violettaikhlasasti@yahoo.com  
Sugiyono

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA (STIESIA) SURABAYA

### ABSTRACT

*The purpose of this research was conducted to analyze and determine the influence on net profit margin, return on assets, and return on equity on stock prices. The research was done by using object in cosmetic company which listed in Indonesia Stock Exchange in 2012 until 2016 period. Methods in research using multiple linear regression analysis, where there is a test of classical assumptions and feasibility test models that also need to be done. Sampling is done by using purposive sampling method. The data used are taken from the financial performance report in 2012, 2013, 2014, 2015, 2016. Based on testing conducted by using Model Feasibility Test ( Test F ) it is known that NPM, ROA, and ROE have a significant influence on stock prices. While the result of t test analysis stated that only variable net profit margin (NPM) which influence to stock price and other variable that is return on asset (ROA) and return on equity (ROE) have no influence to stock price at cosmetics company which listed in Stock Exchange Indonesia for the 2012 to 2016 period.*

*Keywords: NPM, ROA, ROE, and stock price.*

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh dari net profit margin, return on asset, dan return on equity terhadap harga saham. Penelitian dilakukan dengan menggunakan objek pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012 sampai 2016. Metode pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, dimana terdapat uji asumsi klasik dan uji kelayakan model yang juga perlu dilakukan. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode "purposive sampling". Data yang digunakan diambil dari laporan kinerja keuangan pada tahun 2012, 2013, 2014, 2015, 2016. Berdasarkan pengujian yang dilakukan dengan menggunakan Uji Kelayakan Model (Uji F) diketahui bahwa NPM, ROA, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil analisis Uji t menyatakan bahwa hanya variabel net profit margin (NPM) yang berpengaruh terhadap harga saham dan variabel lainnya yaitu return on asset (ROA) dan return on equity (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2012 sampai 2016.

Kata Kunci : NPM, ROA, ROE, Harga Saham

### PENDAHULUAN

Pada era globalisasi sekarang ini tingkat persaingan dalam dunia usaha semakin tinggi dan hanya badan usaha yang memiliki kinerja atau performa yang baik yang akan bertahan, untuk itu perusahaan haruslah melalui perjuangan dan didukung dengan perencanaan yang matang dalam menghadapi berbagai masalah dan rintangan yang timbul, seperti masalah operasional, keuangan, maupun masalah pemasaran dari produk yang diproduksi. Perusahaan merupakan salah satu sarana yang dapat menunjang program pemerintah di berbagai sektor perekonomian. Tujuan perusahaan walaupun yang satu dengan yang lainnya belum tentu sama, tetapi pada umumnya tujuan perusahaan terutama adalah memperoleh laba yang sebesar-besarnya untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan didirikan bertujuan untuk meningkatkan volume penjualan, mempertinggi daya saing. Perkembangan perusahaan dan laba yang dicapai perusahaan dapat digunakan sebagai alat ukur terhadap keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasinya. Laba atau rugi sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai

kinerja perusahaan. Keberhasilan perusahaan juga mempengaruhi harga saham yang akan diperjualbelikan.

Masalah persaingan antar perusahaan mengharuskan para investor harus berpikir jernih dalam pengambilan keputusan mengenai saham manakah yang pantas untuk diinvestasikan. Saham-saham yang akan ditransaksikan tersebut diperdagangkan di pasar modal. Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri (Darmadji dan Fakhrudin, 2012:1). Instrument keuangan yang diperdagangkan di pasar modal dapat berupa surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksadana, instrument derivative maupun instrument lainnya (Martalena dan Malinda, 2011:2). Mengacu pada pernyataan Martalena dan Malinda, maka pasar modal dapat diartikan sebagai tempat yang menawarkan berbagai instrument keuangan dalam bentuk surat berharga berupa saham, *warrant*, obligasi (surat hutang), reksa dana, dan efek lainnya.

Harga saham yang terbentuk dari kegiatan di pasar modal merupakan cerminan tersendiri bagaimana kondisi suatu perusahaan secara umum. Untuk itu, investor harus memahami bagaimana pola harga saham yang terbentuk dengan melakukan analisis-analisis pada laporan keuangan yang diberikan oleh perusahaan. Ada banyak faktor internal yang mempengaruhi pergerakan harga saham. Faktor internal tersebut merupakan faktor yang berkaitan langsung dengan kegiatan yang dilakukan perusahaan. Kegiatan perusahaan tersebut dapat dicerminkan ke dalam laporan kinerja keuangan. Faktor internal yang dilakukan pada penelitian ini antara lain *net profit margin* (NPM), *return on assets* (ROA), dan *return on equity* (ROE).

Perusahaan yang akan menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan kosmetik. Peneliti memilih perusahaan ini karena beberapa alasan, antara lain kosmetik merupakan salah satu produk yang menjadi sebuah kewajiban bagi kaum perempuan untuk dikonsumsi dan baru-baru ini marak dengan banyaknya kosmetik ilegal yang diperdagangkan dalam masyarakat. Besar Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Surabaya pada tanggal 10 Agustus 2017 menggrebek toko jamu tradisional HJ Strominah. Penggrebakan ini dilakukan karena BPOM menemukan berbagai jenis jamu dan 10 jenis kosmetik mengandung mercury yang dapat membahayakan kulit (Nuramdani, 2017). Kasus-kasus seperti itu dapat mempengaruhi kepercayaan konsumen dalam melakukan pembelian produk kosmetik. Ketidakstabilan ini secara otomatis mempengaruhi harga produk serta harga saham kosmetik yang diperdagangkan.

Telah banyak penelitian yang dilakukan oleh pendahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham, namun masih saja terjadi ketidaksesuaian hasil. Penelitian yang dilakukan oleh Dini dan Indarti (2011) mengemukakan bahwa analisis ROA terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks emiten LQ45 secara parsial ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Darnita (2013) menemukan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Apakah *net profit margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (2) Apakah *return on assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (3) Apakah *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *net profit margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 - 2016. (2) Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *return on assets* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode

2012 – 2016. (3) Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016.

## TINJAUAN TEORITIS

### Pasar Modal

Darmadji dan Fakhruddin (2006:1) mendefinisikan pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang, ekuitas (saham) instrument derivative, maupun instrument lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah) dan sarana untuk melakukan investasi.

Maka dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah tempat terjadinya perdagangan (jual beli) berbagai instrument keuangan seperti saham dan obligasi yang bisa dilakukan oleh berbagai perusahaan, baik perusahaan swasta maupun perusahaan pemerintah.

Ada beberapa manfaat pasar modal yang dapat dirasakan baik oleh perusahaan penerbit sekuritas (*emiten*), pemodal (*investor*), pemerintah maupun lembaga penunjang pasar modal. Berikut ini beberapa manfaat pasar modal bagi investor, yaitu:

Nilai investasi berkembang mengikuti pertumbuhan ekonomi.

Memperoleh dividen bagi yang memiliki saham dan mendapatkan bunga tetap atau bunga mengambang bagi yang memiliki obligasi.

Mempunyai hak suara dalam rapat umum pemegang saham (RUPS) bagi pemegang saham dan mempunyai hak suara dalam rapat umum pemegang obligasi (RUPO) bagi pemegang obligasi.

Dapat dengan mudah mengganti instrumen investasi

Dapat sekaligus melakukan investasi dalam beberapa instrumen untuk mengurangi risiko.

### Net Profit Margin (NPM)

Pengertian *net profit margin* (NPM) menurut Harjito dan Martono (2014:60) merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Definisi lainnya mengatakan bahwa *net profit margin* (NPM) merupakan rasio seberapa banyak keuntungan operasional bisa diperoleh dari setiap rupiah penjualan (Husnan dan Pudjiastuti, 2002:75). Laba yang digunakan dalam analisa kinerja ini adalah laba bersih setelah pajak dan bunga atau disebut juga *earning after tax* (EAT) yang dibagi dengan total penjualan bersih perusahaan tersebut.

Nilai *net profit margin* (NPM) yang semakin tinggi, mengindikasikan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari hasil penjualan bersihnya semakin baik. Sebaliknya, jika nilai *net profit margin* (NPM) rendah mengindikasikan bahwa perusahaan sedang dalam kondisi yang tidak baik atau bisa dikatakan mengalami masalah dalam penjualan produknya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya *net profit margin* (NPM) adalah sebagai berikut (Keown, *et al*, 2001:96): Jumlah unit produk yang dijual, rata-rata harga jual tiap unit produk, beban manufaktur atau beban perolehan produk perusahaan, kemampuan dalam mengawasi beban umum dan administrasi, kemampuan dalam mengawasi beban dalam memasarkan serta mendistribusikan produk perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* (NPM) merupakan rasio yang menjelaskan berapa banyak laba yang diperoleh dengan membandingkan penjualan bersih.

Rumus NPM sebagai berikut:

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

### **Return On Assets (ROA)**

*Return on assets* (ROA) merupakan bagian dari analisis rasio profitabilitas. Rasio ini menunjukkan berapa laba bersih yang diperoleh perusahaan yang diukur dari banyaknya nilai aktiva yang dimilikinya. Beberapa ahli menyebut ROA sebagai rentabilitas ekonomi. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2002:73) mengatakan bahwa rentabilitas ekonomi merupakan rasio yang mengukur aktiva perusahaan memperoleh laba dari operasi perusahaan.

*Return on assets* (ROA) ini sering digunakan oleh investor untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Nilai ROA yang semakin mendekati angka 1, berarti semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang dimiliki perusahaan mampu menghasilkan laba. Berdasarkan definisi yang dikemukakan para ahli, maka dapat disimpulkan *return on assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa dihasilkan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar ROA menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi baik atau sehat karena mampu menghasilkan laba bersih dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya. Sebaliknya, jika ROA rendah, maka perusahaan sedang dalam keadaan yang tidak baik karena perusahaan tidak mampu memanfaatkan aktiva yang dimilikinya dengan baik untuk menghasilkan laba bersih.

Rumus *return on assets* (ROA) yaitu:

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Menurut Munawir (2007:91) kegunaan dari analisis *return on assets* (ROA) yaitu sebagai berikut:

Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil yaitu sifatnya yang menyeluruh.

Analisa ROA pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi atau bagian yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan. Analisa ROA juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan *product cost system* yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk. Dengan demikian, manajemen akan dapat mengetahui produk mana yang mempunyai *profit potential* di dalam *longrun*.

ROA selain berguna untuk keperluan control, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya ROA dapat digunakan sebagian dasar untuk pengambilan keputusan jika perusahaan akan mengadakan ekspansi.

### **Return On Equity (ROE)**

Definisi *return on equity* (ROE) menurut Gitman (2012:82) adalah rasio umum untuk mengukur pengembalian yang diperoleh atas investasi pemegang saham biasa di perusahaan.

Pengertian *return onequity* (ROE) lainnya juga diungkapkan oleh Kasmir (2008:204) bahwa ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. ROE merupakan bagian dari analisis rasio profitabilitas. Rasio ini mengukur seberapa banyak laba yang dihasilkan dengan menggunakan modal sendiri. Laba yang digunakan adalah laba bersih setelah pajak dan bunga atau disebut juga EAT. Beberapa ahli lainnya mengatakan bahwa ROE disebut juga sebagai rentabilitas modal sendiri.

*Return on equity* (ROE) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Rumus di atas menjelaskan bahwa *return on equity* (ROE) yang tinggi, perusahaan tersebut memiliki peluang untuk memberikan pendapatan yang besar pula bagi para pemegang saham (investor) dan hal ini akan berdampak pada peningkatan harga saham (Irawati, 2006:61). Laba yang digunakan dalam menganalisis kinerja tersebut adalah laba bersih setelah pajak dan bunga. Rasio ini merupakan rasio yang sangat umum digunakan oleh para investor karena rasio ini merefleksikan kemungkinan tingkat laba yang biasa diperoleh para pemegang saham. Dengan demikian *return on equity* (ROE) yang tinggi, maka perusahaan memiliki peluang untuk memberikan pendapatan yang besar bagi para pemegang saham. Kondisi perusahaan yang baik akan menghasilkan laba yang tinggi, sehingga kemungkinan dapat menghasilkan tingkat pengembalian saham yang besar pula. Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan ROE merupakan rasio yang mengukur banyaknya laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan modal sendiri.

### **Harga Saham**

Harga saham menurut Anoraga (2001:100) adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan. Harga saham juga dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk oleh interaksi para penjual dan pembeli saham. Karena itu investor memerlukan informasi seperti laporan keuangan dan lainnya yang berkaitan dengan pembentukan harga saham, yang nantinya akan berguna dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham.

Menurut Hidayat (2010:103), setiap saham yang dikeluarkan oleh perusahaan memiliki harga. Harga nominal saham adalah harga yang tercantum pada lembar saham yang diterbitkan. Harga ini akan dipergunakan untuk tujuan akuntansi yaitu mencatat modal disetor penuh. Harga saham menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:102) adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik turun dalam hitungan detik. Hal ini terjadi karena adanya permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual saham yang fluktuatif.

Harga saham di pasar modal selalu mengalami perubahan, sehingga para calon investor dituntut untuk jeli dalam pemilihan saham. Jika harga saham naik, maka saham tersebut sedang aktif diperdagangkan. Informasi mengenai saham yang rutin diberikan oleh perusahaan kepada bursa efek akan menjadi pertimbangan bagi investor. Informasi saham perusahaan yang terus mengalir, mempengaruhi harga pasar saham tersebut. Dengan

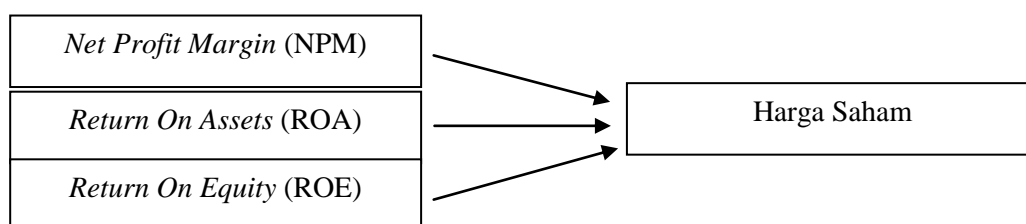
demikian, dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan harga yang terbentuk pada waktu tertentu karena terjadinya penawaran dan permintaan.

### Penelitian Terdahulu

Rinati (2009) dengan judul “Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Tercantum dalam Indeks LQ45”, Dini dan Indarti (2011) dengan judul “Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham yang Terdaftar dalam Indeks Emiten LQ45 Tahun 2008 - 2011. Santy (2017) dengan judul “Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham PT. Garuda Indonesia Tbk”.

### Model penelitian

Agar lebih mudah di pahami, maka model penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1  
Model Penelitian

### Hipotesis

Hipotesis yaitu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Sehubungan dengan uraian di atas dan penelitian terdahulu maka dapat dinyatakan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

- H1 : *Net profit margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan kosmetik.
- H2 : *Return on assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan kosmetik.
- H3 : *Return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan kosmetik.

### METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian, Populasi, dan Sampel

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kausal komparatif. Menurut Sugiyono (2014:56), desain kausal adalah hubungan yang bersifat sebab-akibat jadi ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu metode pemilihan sampel yang dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Berikut merupakan kriteria-kriteria pemilihan sampel dari perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI, yaitu: Akhisa Wira International Tbk, Martina Berto Tbk, Mustika Ratu Tbk, Mandom Indonesia Tbk, dan Unilever Indonesia Tbk.

#### Jenis Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan

Jenis data yang digunakan adalah data dokumenter. Data dokumenter yaitu data berupa arsip laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) STIESIA Surabaya tahun 2012 - 2016. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari pihak luar melalui perantara. Sumber data yang diperoleh

dalam penelitian ini mengambil dari data Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 - 2016 yang dapat diperoleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Variabel

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian atau penelitian (Arikunto, 2010:161). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Variabel terikat (*dependent variable*) yaitu harga saham

Variabel bebas (*independent variable*) yaitu *net profit margin* (NPM), *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE).

### Definisi Operasional Variabel

#### Harga Saham

Harga saham yaitu harga yang terbentuk pada saat tertentu karena adanya penawaran dan permintaan. Harga saham yang digunakan adalah harga pasar. Penelitian ini menggunakan harga saham pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI tahun 2012 - 2016.

#### Net Profit Margin (NPM)

*Net profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan menggunakan penjualan bersih. Semakin besar NPM, semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan bersihnya. Pengukuran variabel NPM diukur dengan presentase yaitu:

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

#### Return On Assets (ROA)

*Return on assets* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan aset yang dimiliki. Semakin besar ROA, maka perusahaan semakin efektif dalam menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih. Perhitungan ROA menggunakan presentase dengan rumus:

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### Return On Equity (ROE)

*Return on equity* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri. Semakin besar ROE, maka perusahaan semakin efektif dan efisien dalam menggunakan modal perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. Perhitungan ROE menggunakan presentase dengan rumus:

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

### Teknik Analisis Data

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran pengaruh antar variabel *net profit margin* (NPM), *return on assets* (ROA), dan *return on equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan kosmetik di Bursa Efek Indonesia. Menurut Narimawati (2008:5) pengertian analisis regresi linier berganda yaitu suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap suatu variabel tergantung dengan skala interval. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis jika variabel independennya paling sedikit 2 variabel.

Bentuk persamaan:

$$Y = a + b_1\text{NPM} + b_2\text{ROA} + b_3\text{ROE} + e$$

Keterangan:

Y	= Variabel terikat, yaitu harga saham
a	= Nilai konstanta
b	= Koefisien regresi dari variabel bebas
NPM	= <i>Net Profit Margin</i>
ROA	= <i>Return On Assets</i>
ROE	= <i>Return On Equity</i>
e	= Kesalahan atau nilai pengaruh variabel lain

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan (Ghozali, 2013:110). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan grafik *normal probability plot*. Jika data normal, maka akan nampak garis tergambar mengikuti garis diagonal.

#### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam modal regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau independen (Ghozali, 2013:91). Untuk mendeteksi adanya gejala multikolinieritas ini dapat menggunakan uji *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* kurang dari 1, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.

#### Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heterokedastisitas (Ghozali, 2013: 105). Uji ini dilakukan dengan mengamati grafik *scatterplot*. Jika *scatterplot* menyebar secara acak, maka penelitian ini tidak mengalami masalah heterokedastisitas.

#### Uji Autokorelasi



Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2013:110). Uji autokorelasi yang paling umum digunakan adalah dengan metode *durbin watson*. Dasar pengambilan keputusan tabel *durbin watson* yaitu jika angka DW menunjukkan diantara angka -2 sampai +2 maka penelitian tidak terjadi autokorelasi.

**Uji Kelayakan Model**

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Menurut Ghozali (2013:97) koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil menandakan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

**Uji Hipotesis**

Menurut Ghozali (2013:98) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Menurut Wibowo (2012:133) untuk menguji hipotesis dengan cara melihat tingkat signifikansi, jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi < 0,050 maka model memiliki pengaruh signifikan. Perhitungan analisis data ini dengan menggunakan bantuan SPSS.

**ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linier berganda merupakan penelitian untuk melihat pengaruh variabel independen yakni *net profit margin* (NPM), *return on assets* (ROA), dan *return on equity* (ROE) terhadap harga saham. Berikut merupakan persamaan regresi linier berganda:

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	5.950	.348		17.080	.000
1	NPM	.160	.059	.578	2.721	.013
	ROA	.005	.040	.041	.114	.911
	ROE	.011	.013	.275	.900	.378

a. Dependent Variable: HS  
Sumber: Data sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$HS = 5,950 + 0,160NPM + 0,005ROA + 0,011ROE + e$$

Intrepretasi dari persamaan di atas adalah sebagai berikut:

Nilai konstanta (a) adalah sebesar 5,950 artinya bila variabel *net profit margin* (NPM), *return on assets* (ROA), dan *return on equity* (ROE) tetap atau sama dengan nol maka harga saham 5,950 satuan.

Nilai koefisien regresi NPM sebesar +0,160 menunjukkan arah hubungan yang positif (searah), artinya jika NPM meningkat akan diikuti dengan kenaikan harga saham.

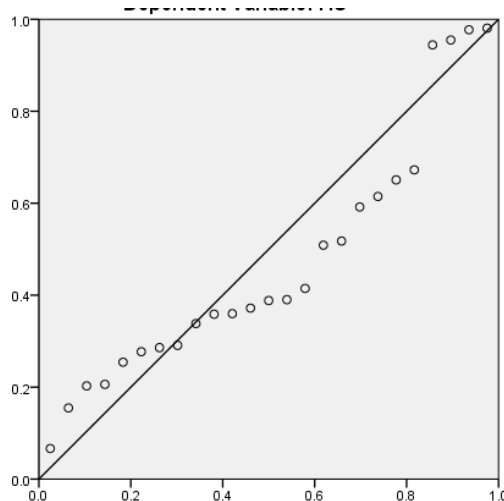
Nilai koefisien regresi ROA sebesar +0,005 menunjukkan arah hubungan yang positif (searah), artinya jika ROA meningkat akan diikuti dengan kenaikan harga saham.

Nilai koefisien regresi ROE sebesar +0,011 menunjukkan arah hubungan yang positif (searah), artinya jika ROE meningkat akan diikuti dengan kenaikan harga saham.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013:110). Pengujian yang digunakan adalah dengan mengamati histogram residualnya. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal, maka data penelitian yang digunakan berdistribusi normal. Berikut hasil dari uji normalitas yang telah dilakukan:



Sumber : Data sekunder, diolah (2017)

Gambar 2  
Grafik Uji Normalitas

Berdasarkan grafik normal probability plot terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal, sehingga bisa disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal atau layak digunakan.

#### Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2013:91), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam modal regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau independen. Ketentuan yang digunakan pada uji ini adalah jika nilai *tolerance* kurang dari 1

dan nilai dari VIF kurang dari 10, maka penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas. Berikut merupakan hasil dari uji multikolinieritas dengan menggunakan spss yang telah dilakukan:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

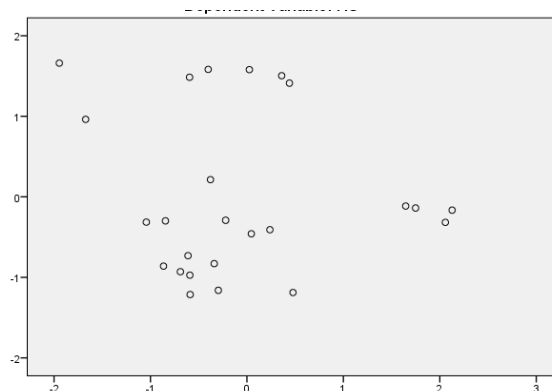
Model		Coefficients <sup>a</sup>	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
(Constant)			
1	NPM	.303	3.300
	ROA	.106	9.416
	ROE	.146	6.840

a. Dependent Variable: HS  
Sumber: Data sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan Table 2, maka dapat dijelaskan bahwa diperoleh semua variabel dengan nilai *tolerance* kurang dari 1 dan nilai VIF untuk semua variabel kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinieritas antara variabel independen satu dengan variabel independen lainnya.

**Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heterokedastisitas (Ghozali, 2013: 105). Uji ini diperlukan pengamatan mengenai grafik *scatterplots*, jika *scaterrplots* menyebar secara acak maka penelitian ini tidak mengalami gejala heterokedastisitas. Berikut merupakan hasil uji heterokedastisitas yang dilakukan dengan spss:



Sumber : Data sekunder, diolah (2017)

**Gambar 3**  
**Grafik Uji Heterokedastisitas**

Berdasarkan gambar *scatterplots* di atas, terlihat bahwa titik-titik pada grafik di atas menyebar secara acak dan tidak berbentuk suatu pola. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mengalami masalah heterokedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2013:110). Uji yang dilakukan ini adalah dengan menggunakan uji *Durbin Watson*. Berikut merupakan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan SPSS:

**Tabel 3**  
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.845 <sup>a</sup>	.713	.672	1.15923	1.801

a. Predictors: (Constant), ROE, NPM, ROA

b. Dependent Variable: HS

Sumber: Data sekunder, diolah (2017)

Hasil dari Tabel 3, menyatakan bahwa nilai *durbin watson* telah memenuhi persyaratan karena nilai 1,801 terletak diantara -2 dan +2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2013:97) koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan menggunakan SPSS:

**Tabel 4**  
Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.845 <sup>a</sup>	.713	.672	1.15923	1.801

a. Predictors: (Constant), ROE, NPM, ROA

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan pada Tabel 4, maka diperoleh nilai *R square* sebesar 0,713. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen yakni *net profit margin* (NPM), *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham yaitu sebesar 71,3% dan sisanya sebesar 28,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### Uji Hipotesis (Uji $t$ )

Uji  $t$  digunakan untuk mengetahui apakah tiap variabel independen yakni *net profit margin* (NPM), *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE) terhadap variabel dependen yakni harga saham memiliki pengaruh yang signifikan. Kriteria uji ini adalah jika tingkat signifikansi  $< 0,050$ , maka secara parsial terdapat pengaruh antara variabel independen

terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Hipotesis (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	5.950	.348		17.080	.000
1	NPM	.160	.059	.578	2.721	.013
	ROA	.005	.040	.041	.114	.911
	ROE	.011	.013	.275	.900	.378

a. Dependent Variable: HS  
Sumber: Data sekunder, diolah (2017)

Uji Pengaruh *net profit margin* (NPM) terhadap Harga Saham  
Dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,050$  diperoleh nilai t sebesar 2,721 dengan sig variabel NPM sebesar 0,013 lebih kecil dari 0,050. Maka disimpulkan bahwa NPM berpengaruh terhadap harga saham.

Uji Pengaruh *return on assets* (ROA) terhadap Harga Saham  
Dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,050$  diperoleh nilai t sebesar 0,114 dengan sig variabel ROA sebesar 0,911 lebih besar dari 0,050. Maka disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Uji Pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap Harga Saham  
Dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,050$  diperoleh nilai t sebesar 0,900 dengan sig variabel ROE sebesar 0,378 lebih besar dari 0,050. Maka disimpulkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

## Pembahasan

### Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

*Net profit margin* (NPM) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. *net profit margin* (NPM) yang tinggi, menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh nilai t sebesar 2,721 dengan nilai signifikan sebesar 0,013. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel NPM memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan kosmetik karena memiliki nilai signifikan  $0,013 < 0,050$ . Maka, variabel NPM dapat digunakan untuk menjadi dasar pertimbangan dalam penentuan harga saham. Nilai koefisien regresi sebesar 0,160 menunjukkan arah hubungan positif (searah), maka hal ini menjelaskan jika NPM meningkat, akan diikuti kenaikan harga saham. Hal ini terjadi karena ketika perusahaan mampu memberikan laba atau keuntungan yang lebih bagi investor, maka akan mengundang minat investor untuk membeli saham tersebut. Jika minat investor terus meningkat, maka akan menimbulkan kenaikan harga saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darnita (2013) yang menyatakan bahwa *net profit*

*margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **Pengaruh Return On Assets (ROA) terhadap Harga Saham**

*Return on assets* (ROA) adalah rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki dalam menghasilkan laba bersih. Jika nilai ROA meningkat, maka perusahaan dianggap mampu mengelola aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba bersih.

Berdasarkan hasil analisis linier berganda diperoleh nilai  $t$  sebesar 0,114 dengan nilai signifikan 0,911. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan kosmetik karena nilai signifikan  $0,911 > 0,050$ . Maka variabel ROA tidak dapat digunakan untuk menjadi dasar pertimbangan dalam penentuan harga saham. Nilai koefisien regresi sebesar 0,005 menunjukkan arah hubungan positif (searah), maka hal ini menjelaskan jika ROA meningkat, akan diikuti dengan kenaikan harga saham. Hal ini terjadi karena saat perusahaan mampu mengelola aset yang dimiliki, maka aset tersebut dapat menghasilkan laba atau keuntungan yang besar. Jika keuntungan yang dibagikan kepada investor besar, maka minat investor pun juga besar, dengan demikian harga saham juga meningkat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dini dan Indarti (2011) yang menyatakan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks emiten LQ45.

### **Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham**

*Return on equity* (ROE) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Jika nilai ROE meningkat, maka perusahaan dianggap mampu mengelola modal secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil analisis linier berganda diperoleh nilai  $t$  sebesar 0,900 dengan nilai signifikan 0,378. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan kosmetik karena nilai signifikan  $0,378 > 0,050$ . Maka variabel ROE tidak dapat digunakan untuk menjadi dasar pertimbangan dalam penentuan harga saham. Nilai koefisien regresi sebesar 0,011 menunjukkan arah hubungan positif (searah), maka hal ini menjelaskan jika ROE meningkat, akan diikuti dengan kenaikan harga saham. Hal ini terjadi karena ketika perusahaan bisa memanfaatkan modal secara efektif dan efisien, maka perusahaan bisa menghasilkan laba yang besar pula. Laba yang besar ini akan menarik minat investor untuk menanamkan saham di perusahaan tersebut, sehingga hal ini akan meningkatkan harga saham secara otomatis. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rinati (2009) yang menyatakan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ45.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil olah data dan analisis hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan SPSS, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Dari hasil olah data dapat diketahui bahwa variabel *net profit margin* (NPM), *return on assets* (ROA), dan *return on equity* (ROE) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

*Net profit margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan kosmetik. Maka, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi NPM, akan diikuti dengan kenaikan harga saham. Jadi, variabel NPM dapat digunakan dalam penilaian terhadap harga saham dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan pembelian saham.

*Return on assets* (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan kosmetik. Maka, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi ROA, akan diikuti dengan kenaikan harga saham. Jadi, variabel ROA tidak dapat digunakan dalam penilaian terhadap harga saham dan tidak dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan pembelian saham.

*Return on equity* (ROE) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan kosmetik. Maka, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi ROE, akan diikuti dengan kenaikan harga saham. Jadi, variabel ROE tidak dapat digunakan dalam penilaian terhadap harga saham dan tidak dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan pembelian saham.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran untuk menjadi bahan pertimbangan dalam perbaikan bagi perusahaan kosmetik di Bursa Efek Indonesia maupun bagi peneliti selanjutnya. Saran tersebut antara lain:

Perusahaan sebaiknya transparan dalam menerbitkan laporan keuangan yang sesuai dengan kondisi sesungguhnya perusahaan pada bursa efek sehingga tidak akan ada investor yang merasa dirugikan.

Untuk para investor sebelum melakukan pembelian saham, lebih baik melakukan analisis rasio keuangan terhadap laporan kinerja perusahaan terlebih dahulu. Sehingga, hasil yang akan diperoleh nantinya tidak akan mengecewakan.

Untuk peneliti lainnya, lebih baik memperbanyak variabel dalam penelitian yang dilakukannya, agar hasil yang diperoleh lebih menunjukkan variabel manakah yang layak dijadikan bahan pertimbangan dalam pembelian saham.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, P. 2001. *Pengantar Pasar Modal*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Rineka Cipta. Jakarta.
- Darmadji dan Fakhruddin. 2006. *Pasar Modal di Indonesia*. Salemba Empat. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21. Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Gitman, J. L. 2012. *Principles of Managerial Finance*. Edisi 13. Person Education, Inc. United States.
- Harjito, D. A. dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. EKONOSIA. Kampus Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Hidayat, A. A. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*. Heath Books. Jakarta.
- Husnan, S. dan Pudjiastuti. 2002. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. YKPN. Yogyakarta.
- Irawati, S. 2006. *Manajemen Keuangan*. Pustaka. Bandung.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2008. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan ke 6. Rajawali Pers. Jakarta.
- Keown, A. J., J. D. Martin, J. W. Petty, dan D. F. Scott. 2001. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.

- Martalena dan Malinda. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesebelas. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Munawir. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Liberty. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Empat. Liberty. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta
- Narimawati, U. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Agung Media. Bandung.
- Nuramdani, M. 2017. BPOM Surabaya Gerebek Pabrik Jamu dan Kosmetik Berbahaya. <http://m.liputan6.com/news/read/3054122/bpom-surabaya-gerebek-jamu-dan-kosmetik-berbahaya>. (11:26).
- Rinati, I. 2009. Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Tercantum dalam Indeks LQ45. *Jurnal Akutansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma*. 1(1): 1-12.
- Santy, V. A. D. 2017. Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham PT. Garuda Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 6(9): 1-15.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta. Bandung.
- Wibowo. 2012. *Manajemen Kinerja*. Edisi Ketiga. Rajawali Pers. Jakarta.